



Peningkatkan Minat Siswa dalam Menulis Cerita Fiksi melalui Media Gambar pada Siswa Kelas V SDS Al Washliyah 31 Medan Labuhan

Nurwahyuni^{1*}, Belia Tama Heppi²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Battuta, Indonesia

nurwahyuni.pancing@gmail.com^{1*}, beliatama03@gmail.com²

Alamat: Jl. Sekip Simpang Jalan Sikambing Sei Putih Timur No.1 Medan

Korespondensi penulis: nurwahyuni.pancing@gmail.com

Abstract: *Writing fiction stories is one of the important language skills in learning Indonesian. However, students' interest in writing fiction stories is still low, especially in Class V of SD S Alwashliyah 31 Medan Labuhan. One of the main causes is the lack of learning methods that attract and motivate students. Therefore, this research aims to increase interest and skills in writing fiction stories using image media. The research method used is descriptive analytical, namely a study that aims to collect data, describe, process, analyze, conclude and interpret data in order to obtain a systematic picture. The subjects of this research were 30 class V-A students in semester 1 of the 2024-2025 academic year. The data collection instruments used include competency tests and observation sheets. Competency tests are used to measure student learning outcomes after learning takes place using image media, while observation sheets are used to assess the implementation of class actions, class conditions, and student activity in the learning process. The research results show that image media can increase creativity, motivation, and help students compose more structured stories. This research is expected to provide insight for teachers in implementing more effective learning methods to improve students' writing skills.*

Keywords: *Writing, fiction stories, image media, Indonesian language learning.*

Abstrak: Menulis cerita fiksi merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Namun, minat siswa dalam menulis cerita fiksi masih rendah, terutama di Kelas V SD S Alwashliyah 31 Medan Labuhan. Salah satu penyebab utama adalah kurangnya metode pembelajaran yang menarik dan memotivasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan keterampilan menulis cerita fiksi dengan menggunakan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik, yaitu studi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, dan menafsirkan data guna memperoleh gambaran yang sistematis. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V-A yang berjumlah 30 orang pada semester 1 tahun pelajaran 2024-2025. Instrumen pengumpulan data yang digunakan meliputi tes uji kompetensi dan lembar observasi. Tes uji kompetensi digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung dengan media gambar, sementara lembar observasi digunakan untuk menilai pelaksanaan tindakan kelas, kondisi kelas, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media gambar dapat meningkatkan kreativitas, motivasi, serta membantu siswa dalam menyusun cerita yang lebih terstruktur. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Kata kunci: Menulis, cerita fiksi, media gambar, pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah simbol khas suatu wilayah karena bahasa adalah alat komunikasi paling utama dalam berinteraksi dengan orang lain (Nur Wahyuni, 2022). Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan perasaan, pendapat, maksud, serta keinginan seseorang kepada orang lain (Devianty, 2017). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama, yaitu mendengarkan, menyimak, menulis, dan berbicara (Tarigan ; Devianty, 2017).

Keempat aspek tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan, meskipun dapat

dibedakan (Dewi, dkk, 2019). Salah satu aspek yang memiliki peran penting adalah keterampilan menulis, yang berfungsi sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ide dan gagasan secara tertulis. Menulis juga merupakan keterampilan bahasa yang paling kompleks karena membutuhkan kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara yang baik (Iskandarwassid & Suhendar, 2013). Oleh karena itu, menulis sering dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya (Nurgiyantoro, 2013). Keterampilan menulis memiliki peranan penting dalam pembelajaran, terutama dalam pengembangan daya pikir, kreativitas, serta keterampilan komunikasi siswa. Dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan pemikiran, imajinasi, serta pengalaman mereka dalam bentuk tulisan yang terstruktur. Namun, dalam kenyataannya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis, terutama dalam menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Kesulitan ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya imajinasi, keterbatasan kosakata, serta minimnya motivasi untuk menulis. Selain itu, metode pembelajaran yang kurang menarik juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat siswa dalam menulis.

Berdasarkan pengamatan, siswa sering mengalami hambatan dalam menentukan ide untuk menulis, menyusun alur cerita, serta mengembangkan cerita yang menarik. Hal ini menyebabkan banyak siswa merasa kesulitan dan kurang percaya diri dalam menulis, yang akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas tulisan mereka. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis mereka dengan lebih efektif dan menyenangkan (Widyastika, 2020). Salah satu metode inovatif yang dapat digunakan untuk mengatasi kendala tersebut adalah pemanfaatan media gambar dalam pembelajaran menulis. Media gambar diyakini mampu merangsang imajinasi siswa, membantu mereka memahami alur cerita, serta mempermudah proses kreatif dalam menulis (Widyastika et al, 2022). Dengan bantuan gambar, siswa dapat mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam sebuah cerita, seperti tokoh, latar, dan peristiwa, yang kemudian dapat dijadikan kerangka dasar dalam penulisan cerita. Selain itu, penggunaan media gambar juga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis, karena mereka dapat lebih mudah menghubungkan ide-ide mereka dengan visualisasi yang telah mereka lihat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini berbentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan di Kelas V-A SDS Al-Washliyah 31 Kecamatan Medan Labuhan, Kota Medan. Melalui penelitian ini, diharapkan metode penggunaan media gambar dapat menjadi solusi efektif

dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa serta meningkatkan minat mereka dalam menulis cerita fiksi. Sehingga, dengan adanya penelitian ini, diharapkan guru dapat memiliki alternatif metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis. Pada akhirnya, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi, lebih percaya diri, serta mampu menuangkan ide-ide mereka dalam bentuk tulisan yang lebih baik dan kreatif.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah deskriptif analitik, yaitu studi yang bertujuan untuk mengumpulkan data, mendeskripsikan, mengolah, menganalisis, menyimpulkan, dan menafsirkan data guna memperoleh gambaran yang sistematis. Penelitian ini dilaksanakan di SD S Alwashliyah 31 Medan Labuhan dengan subjek penelitian siswa kelas V-A yang berjumlah 30 orang pada semester 1 tahun pelajaran 2024-2025. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan beberapa instrumen pengumpulan data, yaitu tes uji kompetensi dan lembar observasi. Tes uji kompetensi bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar, di mana siswa diberikan tugas menulis fiksi sederhana. Sementara itu, lembar observasi digunakan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan media gambar dalam pembelajaran di kelas V. Observasi dilakukan oleh guru lain yang bertindak sebagai observer untuk menilai pelaksanaan tindakan kelas, kondisi kelas, serta keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

3. KAJIAN PUSTAKA

Menulis cerita fiksi merupakan keterampilan berbahasa yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, namun minat siswa dalam menulis masih tergolong rendah (Tarigan & Devianty, 2017). Beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat menulis siswa antara lain kurangnya imajinasi, keterbatasan kosakata, serta metode pembelajaran yang kurang menarik (Widyastika, 2020).

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa dalam menulis (Afriyani et al., 2024). Media gambar dapat membantu siswa mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam sebuah cerita, seperti tokoh, latar, dan alur, sehingga memudahkan mereka dalam menyusun cerita

yang lebih terstruktur (Azhari & Aryani, 2024). Selain itu, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media visual, seperti gambar dan ilustrasi, mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Momongan et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu juga menyoroiti efektivitas penggunaan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi (Pebriana et al., 2024) dan keterampilan bercerita (Sulistio & Muthi, 2024). Oleh karena itu, pendekatan ini dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang menarik bagi guru dalam mengajarkan keterampilan menulis fiksi di sekolah dasar.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data dibagi menjadi dua fase, yaitu tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi awal di kelas untuk mengidentifikasi prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam menulis fiksi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis fiksi masih tergolong rendah, dan guru belum optimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, diputuskan untuk menggunakan media gambar dalam pembelajaran menulis fiksi bagi siswa kelas V SD S Al-Washliyah 31 Medan Labuhan. Pembelajaran diawali dengan pemberian tugas awal kepada siswa kelas V untuk mengukur kemampuan awal mereka dalam menulis fiksi sederhana. Nilai tugas awal ini digunakan sebagai acuan untuk menilai peningkatan kemampuan siswa setelah pembelajaran menggunakan media gambar. Hasil perolehan nilai tugas awal akan dibandingkan dengan hasil setelah penerapan media gambar untuk mengetahui efektivitas metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa.

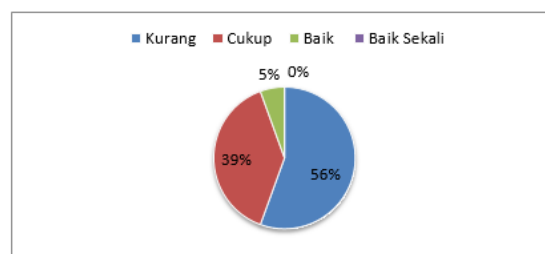


Diagram 1 Jumlah Kategori Penilaian Diagnostis

Data diolah menggunakan M.Excel 2010

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan di kelas, terlihat bahwa mayoritas siswa masih memiliki keterbatasan dalam kemampuan menulis, dan hanya sedikit siswa yang mampu menulis dengan baik berdasarkan gambar. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menulis fiksi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih tergolong rendah.

a. Tindakan Siklus 1

- 1) Perencanaan Tindakan: Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti terlebih dahulu melakukan identifikasi masalah dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus I. Setelah mengetahui masalah dan menentukan langkah-langkah tindakan dalam siklus I, peneliti kemudian menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Modul Ajar). Selanjutnya, peneliti menentukan pokok bahasan yang akan dijadikan materi penelitian dan mengembangkan Modul Ajar sebagai panduan pelaksanaan pembelajaran. Selain itu, alat peraga berupa media gambar juga disiapkan untuk mendukung proses pembelajaran. Untuk mengevaluasi hasil pembelajaran, peneliti mengembangkan format evaluasi yang digunakan dalam mengukur kemampuan siswa. Selain itu, format observasi pembelajaran juga dikembangkan untuk memantau jalannya proses pembelajaran serta partisipasi siswa.
- 2) Pelaksanaan Tindakan: Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa, melakukan absensi, serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung secara kondusif. Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi melalui tanya jawab terkait materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, guru menjelaskan secara singkat materi tentang menulis fiksi, kemudian memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai cara menulis fiksi dengan menggunakan media gambar. Setelah itu, siswa mengerjakan tugas menulis fiksi sederhana berdasarkan media gambar yang telah ditempel di papan tulis. Sebagai penutup, guru membimbing siswa dalam sesi tanya jawab klasikal untuk menarik kesimpulan tentang cara menulis fiksi yang baik dan benar. Dalam sesi ini, siswa juga diberi kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami dari materi yang telah disampaikan. Pada pertemuan kedua, guru kembali mengecek kesiapan siswa, melakukan absensi, serta mengondisikan kelas agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Pembelajaran diawali dengan apersepsi melalui tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan. Selanjutnya, guru memberikan penjelasan singkat tentang cara menulis fiksi dan menyampaikan materi dengan

menggunakan media gambar. Setelah itu, siswa menyelesaikan tugas menulis fiksi berdasarkan materi yang telah dipelajari. Sebagai penutup, guru membimbing siswa dalam sesi tanya jawab untuk menarik kesimpulan mengenai menulis cerita. Dalam kesempatan ini, siswa diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami.

- 3) Observasi: Hasil observasi pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia tentang menulis fiksi dengan menggunakan media gambar telah dilaksanakan sesuai dengan Modul Ajar yang telah disiapkan. Guru dapat menerapkan metode yang dirancang dengan baik, dan siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam memahami konsep menulis fiksi. Observasi ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilakukan serta mempertimbangkan langkah-langkah perbaikan pada siklus berikutnya.

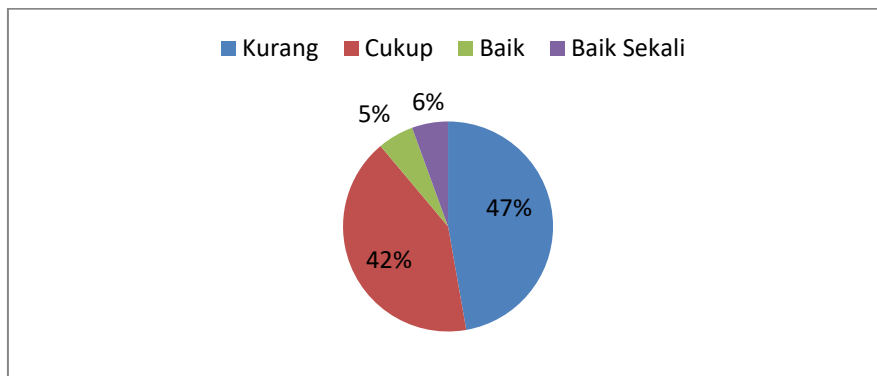


Diagram 2 Kategori Penilaian Siklus I

Data diolah menggunakan M.Excel 2010

Berdasarkan hasil pengamatan, guru dalam menyampaikan pembelajaran menulis fiksi belum menekankan pengembangan imajinasi, sehingga masih terdapat siswa yang kurang memahami cara menulis fiksi dengan baik.

- 4) Refleksi: Berdasarkan analisis data, masih terdapat beberapa kekurangan pada siklus I. Kekurangan tersebut antara lain guru kurang memotivasi siswa untuk berimajinasi, penyampaian materi terlalu cepat, serta alat peraga media gambar yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Untuk mengatasi kekurangan tersebut, perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran pada siklus II. Perbaikan yang akan dilakukan meliputi pemanfaatan alat peraga media gambar yang lebih menarik agar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam menulis fiksi. Selain itu, guru juga perlu mengondisikan kelas dengan lebih baik sehingga siswa dapat lebih aktif terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

b. Tindakan Siklus II

- 1) Perencanaan Tindakan: Sebelum menyusun rencana pembelajaran, peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan refleksi pada siklus I dan merencanakan langkah-langkah yang akan dilaksanakan pada siklus II. Setelah mengetahui permasalahan dan langkah-langkah yang diperlukan, peneliti menyusun Modul Ajar untuk siklus II. Pokok bahasan yang akan dijadikan materi penelitian ditentukan terlebih dahulu, kemudian dikembangkan dalam Modul Ajar agar pembelajaran lebih terarah. Selain itu, alat peraga media gambar disiapkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan tindakan, peneliti juga mengembangkan format evaluasi dan format observasi pembelajaran.
- 2) Pelaksanaan Tindakan
 - a) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan pertama: Guru terlebih dahulu mengecek kesiapan siswa, melakukan absensi, serta mengondisikan kelas agar pembelajaran berlangsung secara kondusif. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan untuk membangun pemahaman awal siswa. Guru menjelaskan materi dengan memberikan contoh serta memantik siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong imajinasi mereka. Selanjutnya, guru menggunakan alat peraga media gambar dalam penyampaian materi agar lebih menarik dan mudah dipahami. Setelah memahami materi, siswa diberikan latihan soal yang harus mereka kerjakan secara mandiri. Pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa dalam diskusi klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Dalam sesi ini, siswa diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait hal-hal yang belum mereka pahami.
 - b) Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan kedua: Guru kembali mengecek kesiapan siswa, melakukan absensi, serta mengondisikan kelas agar pembelajaran berjalan dengan baik. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab mengenai materi yang akan diajarkan. Guru kemudian menjelaskan materi secara singkat tentang cerita bergambar dan bagaimana menghubungkan gambar dengan imajinasi mereka. Dalam pembelajaran ini, siswa diberikan kesempatan untuk maju ke depan kelas dan mengemukakan pendapat mereka mengenai peristiwa yang terdapat dalam gambar, tanpa ada penilaian yang membatasi kreativitas mereka. Setelah itu, siswa diberikan tugas

untuk membuat cerita berdasarkan gambar yang telah disediakan oleh guru. Di akhir pembelajaran, guru membimbing siswa dalam diskusi klasikal untuk menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada sesi ini, siswa kembali diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas agar pemahaman mereka lebih mendalam.

- 3) Observasi: Pada siklus II, guru telah melakukan berbagai perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Perbaikan tersebut mencakup peningkatan motivasi siswa sehingga mereka lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Dengan semangat yang lebih tinggi, pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan interaktif. Selain memberikan motivasi, guru juga memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum mereka pahami. Selain itu, guru juga telah memanfaatkan media pembelajaran dengan lebih baik sehingga siswa lebih tertarik dan aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa terlihat meningkat, yang menunjukkan bahwa metode yang digunakan lebih efektif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

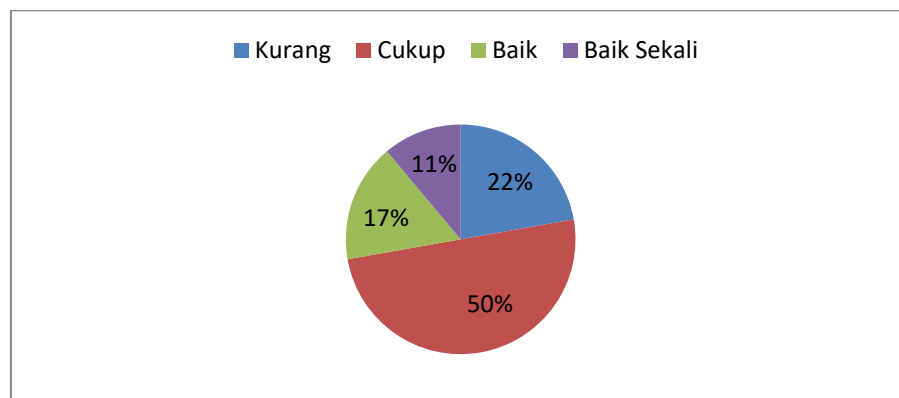


Diagram 3 Peningkatan Kategori Penilaian Siklus II

- 4) Refleksi: Berdasarkan data yang diperoleh, hampir seluruh siswa menunjukkan ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran dengan menggunakan alat peraga media gambar. Penggunaan media gambar membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka merasa lebih mudah memahami materi karena dapat menghubungkan konsep yang diajarkan dengan ilustrasi visual yang diberikan. Selain itu, media gambar juga membantu siswa dalam mengembangkan imajinasi dan kreativitas mereka dalam menulis fiksi. Dengan adanya peningkatan minat dan pemahaman siswa, proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga media gambar memberikan dampak positif dalam

meningkatkan keterampilan menulis siswa serta menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam keterampilan menulis fiksi, dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Al-Washliyah 31 Pekan Labuhan. Peningkatan ini terlihat dari meningkatnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semangat mereka dalam menulis, serta hasil evaluasi yang menunjukkan perbaikan dibandingkan dengan sebelum diterapkannya metode ini. Pada siklus pertama, masih terdapat kendala dalam pemanfaatan media gambar dan interaksi siswa dengan materi pembelajaran. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua, terjadi peningkatan minat, motivasi, pemahaman, serta kualitas tulisan yang dihasilkan oleh siswa. Guru juga lebih aktif dalam membimbing dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan imajinasi mereka dalam menulis. Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, dan dapat diterapkan sebagai strategi pembelajaran yang menarik dan inovatif di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam penyusunan jurnal ini. Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada para guru dan tenaga pendidik yang telah memberikan wawasan serta pengalaman berharga dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada siswa kelas V SD Al-Washliyah 31 Pekan Labuhan yang telah berpartisipasi aktif dalam penelitian ini, serta kepada pihak sekolah yang telah memberikan izin dan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada keluarga, teman, serta rekan-rekan akademik yang telah memberikan semangat, saran, dan masukan yang membangun selama proses penyusunan jurnal ini. Semoga jurnal ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode yang lebih inovatif dan efektif. Akhir kata, penulis menyadari bahwa jurnal ini masih memiliki kekurangan, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan di masa mendatang. Semoga jurnal ini dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi para pendidik, peneliti, serta

semua pihak yang peduli terhadap peningkatan kualitas pembelajaran

DAFTAR REFRENSI

- Afriyani, Q., Pramudiyanti, P., & Perdana, R. (2024). Peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar melalui penggunaan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial Humaniora Indonesia*, 4(2), 133–140.
- Amir, A. (2016). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 34–40.
- Angelia, P. N., & Sihombing, V. T. (2021). Meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan menulis puisi dengan menggunakan media visual tiga dimensi (3D) kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(2), 332–343.
- Azhari, R. A., & Aryani, Z. (2024). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran di kelas rendah. *Jurnal Insan Cita Pendidikan*, 2(1), 1–7.
- Efi. (2021). Peningkatan kemampuan siswa menulis fiksi sederhana melalui media gambar seri di kelas IV SDN Ginunggung. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(10), 196–204.
- Momongan, D. F., Rawis, J. A. M., & Rindengan, M. E. (2021). Penggunaan media gambar dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan menulis cerita nonfiksi di kelas IV SD Negeri 3 Sinsingon. *Edu Primary Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(3), 1–10.
- Muhammad, D., Sitorus, R. H., & Ariantika, P. (2022). Meta-analisis efektivitas penggunaan media video terhadap hasil belajar siswa SD pada mata pelajaran IPA. *Journal on Teacher Education*, 4(2), 1324–1331.
- Pebriana, P. H., Nurhaswinda, Kusuma, Y. Y., Henra, M., Miyar, & Kurnianingsih. (2024). Efektivitas penggunaan media gambar dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas IV SD. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(1), 13171–13187.
- Sari, A. K., Prayitno, Karneli, & Yeni. (2021). Pelayanan profesional guru bimbingan konseling dalam meminimalisir kesalahpahaman tentang bimbingan konseling di sekolah. *Journal of Education and Teaching Learning (JETL)*, 3(1), 36–49.
- Setiyawan, H. (2020). Pemanfaatan media audio visual dan media gambar pada siswa kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2), 198–203.
- Simah, M., Linda, I., & Ulfa. (2021). Peningkatan kemampuan menulis kalimat melalui media gambar tunggal. *SEMNARA*, 4, 434–442.
- Suandi, A., & Kusuma Atmaja, N. M. (2023). Kemampuan membaca pemahaman pada siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VI SD Negeri 05 Landau Tubun. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(3), 26–35.
- Sulistio, I., & Muthi, I. (2024). Penggunaan media gambar untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui model pembelajaran problem-based learning pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 445–454.

- Wahyuni, D. W. N. (2022). Pengembangan penilaian sikap ilmiah berbasis inkuiri berorientasi pendidikan karakter siswa pada pelajaran IPA di sekolah dasar. *Journal of Basic Education*, 6(6).
- Wahyuni, D. W. N., Sitorus, R. H., & Lubis, S. J. (2022). Literasi sains dan pendidikan karakter pada pembelajaran IPA abad 21. *Journal on Teacher Education*, 3(3), 302–309.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas rendah terhadap penggunaan Bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55–60.
- Widarta, F. O., Ikhsan, M., Dekar, M., & Rahman, A. (n.d.). Analysis of science subject evaluation instruments in elementary schools based on stimulus types and cognitive process dimensions. *Jurnal Eksakta Pendidikan*, 7(1), 135–144.